

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman sekarang ini di mana pendidikan memegang penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena tanpa adanya pendidikan negara tidak akan maju dan pembangunan tidak berhasil. Pendidikan merupakan satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk pribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang semuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada iman dan tingkat pendidikannya, sebagaimana pernyataan Allah Swt. dalam QS. Al-Mujaadalah(58):11¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting. Allah Swt. mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan atau orang-orang yang berpendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu wajib dilakukan oleh setiap orang agar dapat mencapai

¹ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), h. 543.

kebahagian di dunia dan di akhirat. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membangun Indonesia.

Menuntut ilmu merupakan salah satu hal yang utama atau keharusan di dalam agama Islam. Islam memandang bahwa menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah yang harus dilakukan umat Islam kapanpun dan di manapun ia berada, hal tersebut tertuang dalam surah At-Taubah(9) ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika umat Islam berada dalam peperangan, hendaknya semua orang Islam tidak berangkat ke medan perang, akan tetapi sebagian umat Islam harus ada yang ditinggal di daerahnya untuk menuntut Ilmu. Para sahabat yang tidak berangkat ke medan perang bertugas menuntut ilmu dan mendalaminya dengan tekun agar ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta cara yang lebih efektif dan bermanfaat serta kecerdasan umat Islam dapat meningkat. Perintah untuk menuntut ilmu tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an namun juga terdapat dalam hadits.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ عَنِ ابْنِ ثَوْبَانَ هُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ حَسَّانِ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ السَّلُولِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي

إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. قَالَ أَبُو عِيسَى
هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ - الترمذي²

Maksud hadist di atas sampaikanlah ilmu atau pelajaran dari Nabi Muhammad Saw. walaupun sedikit sesuai dengan kemampuan atau sesuai dengan ilmu yang diketahuinya. Menyampaikan ilmu wajib dan menyimpannya perbuatan dosa yang disebut *katim al-ilmi*. Ancaman orang yang berdusta dalam pemberitaan dari Nabi Muhammad Saw. seperti membuat hadits palsu adalah neraka. Tugas guru adalah penyampai ilmu, penyampai ayat, penyampai hadits, tidak boleh menyimpannya.³

Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. di antara pendidikan agama Islam salah satunya mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan adalah fikih, karena fikih sebagai bidang studi dalam kelompok pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara dan membimbing peserta didik ke arah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.⁴

² Muhammad Isa bin Surah At-Tarmidzi, *Sunan At-Tarmidzi IV*, Penerjemah: Drs. H. Moh. Zuhri. Dipl. TAFL. dkk, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), h 293

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h 75.

⁴ Tamjidnoor, *karakteristik Pelajaran Fiqih di Madrasah ibtidaiyah*, (Banjarmasin :IAIN Antasari Banjarmasin, 2010), h. 5.

Masalah pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran fikih perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif, mengingat betapa pentingnya materi fikih untuk dipahami peserta didik, karena fikih merupakan proses pengarahannya agar siswa dapat mengenali, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

Pembelajaran fikih tidak akan begitu berarti tanpa didukung sistem pembelajaran yang baik dan tepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk fikih tergantung pada pembangunan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar.

Keberhasilan pencapaian sebuah tujuan perlu beberapa faktor yang menunjang di antaranya guru, siswa, sarana dan fasilitas, program atau tujuan kurikulum, alokasi waktu dan lingkungan.⁵ Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung maka gurulah yang sangat diperlukan, karena guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Untuk menghadapi dampak negatif globalisasi, agar anak didik berkualitas, mempunyai iptek dan imtak, dapat berkembang semestinya, maka perlu bantuan, bimbingan dan pengarahannya dari orang-orang yang bertanggung jawab. Belajar bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja sendiri⁶.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 19.

⁶Melvin I. Silberman, Penerjemah Raisul Muttaqien, *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*, (Bandung: Nusamedia, 2012), cet. Ke-4, h. 9.

Undang-Undang Dasar RI Bab XIII pasal 31 ayat 3 tentang pendidikan dinyatakan: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.⁷

Masa sekarang ini kualitas manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan, khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Negara Indonesia pun memerlukan manusia-manusia yang berkualitas mendukung dan melaksanakan pembangunan Nasional. Manusia yang berkualitas sebagai pelaku pembangunan dapat dihasilkan melalui pendidikan. Proses pendidikan pada dasarnya dapat berlangsung di tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berpengaruh dan merupakan satu kesatuan utuh. Untuk itu pemerintah telah membangun berbagai bangunan sarana fisik maupun non fisik mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran pada intinya diwujudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Potensi yang dikembangkan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar pengajaran dapat dipengaruhi oleh guru, karena guru sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan murid sebagai subjek dan objek belajar dalam mutu

⁷ UUD 45, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 2.

pendidikan di lapangan, oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan bahasanya, kemampuan keterampilan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Keterampilan guru sebagai seorang pendidik senantiasa dituntut untuk menciptakan iklim mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar yang akan berdampak positif dalam mencapai prestasi belajar secara optimal.⁸

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila metode dan strategi yang digunakan tepat, karena antara pembelajaran dengan metode saling berkaitan. Metode merupakan suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran.⁹

Pemilihan serta penggunaan strategi mengajar yang tepat merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan membangun terciptanya interaksi dan aktivitas belajar siswa di kelas. Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual dan emosional di samping keterlibatan fisiknya, dengan demikian maka proses pembelajaran di mana pendidik terlibat secara intelektual-emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem intruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25.

⁹ Zakiah Djaradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1

dalam pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikolog. Tinjauan pada tiga aspek ini membantu dalam menentukan pengelompokkan anak didik di kelas. Interaksi edukatif yang akan terjadi juga akan dipengaruhi oleh cara guru memahami perbedaan individual anak didik ini. Interaksinya yang biasanya terjadi di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan anak didik dan interaksi anak didik dengan anak didik ketika pelajaran berlangsung. Disini tentu saja aktivitas optimal belajar anak didik sangat menentukan kualitas interaksi yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar apapun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan di capai.¹⁰

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin”.

Berdasarkan peninjauan awal dan informasi yang diperoleh, bahwa guru fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin sudah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dengan membuat program perencanaan fikih. kemudian dari fakta di lapangan penulis mengamati pada pelaksanaan pembelajaran metode yang dipakai kurang bervariasi, penggunaan media yang kurang maksimal. untuk itu penulis sangat tertarik ingin meneliti lebih jauh bagaimana pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin sebenarnya, yakni mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

¹⁰ Abdurrahman, Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Penerjemah, M. Arifin, Zainuddin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 62.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui secara jelas proses pembelajaran fikih maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah peneliti tentang bagaimana kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulisan perlu memberikan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu:

1. Pelaksanaan

pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci atau sebuah proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan sesuatu yang sudah disusun sebelumnya, sehingga suatu tujuan dapat tercapai. pelaksanaan, asal kata “laksana” tambah awalam pe- dan akhiran –an yang berarti laku, perbuatan. jadi pelaksanaan adalah pengerjaan atau perwujudan sesuatu pekerjaan.

Maksud pelaksanaan adalah suatu rencana yang sudah disiapkan oleh guru sebelum memulai mengajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari "*Instruction*" yang dalam Bahasa Yunani tersebut "*Instructus*" atau "*Intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian, instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.

Maksud pembelajaran adalah suatu kegiatan penyampaian materi yang akan diajarkan oleh seorang guru untuk mencerdaskan peserta didik dalam pembelajaran bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Fikih Kontemporer

Kata Fikih berasal dari kata yang berarti pemahaman (*fahm daqiq*), yang lebih banyak frekuensi pemaakaiannya dalam Al-Qur'an, adalah perintah Tuhan kepada sebaagian manusia. Fikih kontemporer adalah ilmu tentang hukum-hukum syari'ah yang bersifat 'amaliah (praktis) dari dalil-dalil tafsili (terperinci) terhadap masalah-masalah atau problem-problem terkini yakni masa modern hingga post-modern, meliputi zaman yang sedang berlangsung saat ini.

Maksud fikih kontemporer disini adalah materi-materi pembelajaran fikih yang terdapat di buku paket siswa berisi masalah-masalah baru yang sebelumnya belum ada dalam Qur'an dan Hadits dan dimasukkan dalam kategori fikih kontemporer.

C. Fokus Masalah

1. Pelaksanaan pembelajaran fikih kontemporer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fikih kontemporer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

D. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah:

Alasan saya memilih judul Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, pada saat saya observasi awal di sekolah tersebut saya melihat guru mengajar menggunakan metode yang kurang bervariasi dan penggunaan media yang kurang maksimal, sehingga saya sangat ingin mengetahui bagaimana proses guru fikih dalam pembelajaran, saya ambil dalam penelitian ini hanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

E. Tujuan penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih kontemporer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fikih kontemporer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

F. Signifikasi Penelitian.

Hasil penelitian ini di harapkan akan bermanfaat untuk:

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran fikih.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru, khususnya guru bidang studi fikih yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.
4. Sebagai masukan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam dari permasalahan yang hampir sama.
5. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan UIN Antasari.

G. Kajian Pustaka atau Penelitian Terdahulu.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian yang relevan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Mujakir dengan judul *Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan* , skripsi tersebut membahas tentang pembelajaran fikih yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 1 Marabahan.

Skripsi yang disusun oleh Sarniyati Dewi dengan judul *Proses Pelaksanaan Strategi Card Sort pada Pembelajaran Fiqh di Kelas VI MIN 1 Barabai Kec Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, skripsi tersebut membahas mengajar menggunakan Strategi Card Sort dalam mengajar fikih.

Skripsi yang disusun oleh Annisa Fitriana dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin*, skripsi tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, defenisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih

judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, maka hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan tentang landasan teori yang berisi pengertian pembelajaran agama Islam di MA, tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran, fikih kontemporer, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fikih kontemporer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin.

Setelah menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III ini berisi tentang metode penelitian yang berisi seperti jenis penelitian yaitu jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin dan guru fikih dan objek penelitian yang diteliti seperti pelaksanaan pembelajaran fikih dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang. Data yang diperoleh dari sumber data melalui Responden dan informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik pengolahan data dimulai dari *editing* setelah tahap *editing* telah selesai maka tahap selanjutnya adalah klasifikasi data setelah tahap klasifikasi data selesai

maka tahap selanjutnya adalah interpretasi data. Setelah semua data disajikan, kemudian data dianalisis untuk menentukan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif. Kemudian yang terakhir adalah prosedur penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu Tahapan Pendahuluan, Tahapan Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahapan Akhir.

Bagian Bab VI disebut laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah singkat berdirinya sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin , visi-misi, keadaan sarana prasarana, keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, tata usaha dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapin. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas tentang penyajian data kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup. Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.